

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG NANAS DI PASAR KOTA PANGKALPINANG

Thoriq Hidayat¹, Yulia^{2*}, Rufti Puji Astuti³

^{1,2,3}Agribisnis, Universitas Bangka Belitung, Bangka, Indonesia

Email: yuliaubb@gmail.com

Abstract: *This study aims to 1) analyze the characteristics of pineapple traders in the morning market and Ratu Tunggal market in Pangkalpinang city, 2) Count the income of pineapple traders in the Morning Market in Pangkalpinang City and Ratu Tunggal Market in Pangkalpinang, 3) Analyze the factors that affect the income of pineapple traders in the market. Morning Pangkalpinang City and Ratu Tunggal Pangkalpinang Market. The sampling method used in this study used saturation sampling by using two market objects, namely the Morning Market of Pangkalpinang City and the Ratu Tunggal Market of Pangkalpinang which is the center of the market where there are pineapple traders. pineapple traders consisting of 20 pineapple traders from the Morning Market in Pangkalpinang City and Ratu Tunggal Market in Pangkalpinang City. The data collected consists of primary data and secondary data. The data obtained from the field were processed tabulatively and descriptively both qualitatively and quantitatively. The results of the study provide an explanation of the characteristics of the respondents in the Morning Market of Pangkalpinang City and the Ratu Tunggal Market of Pangkalpinang. The average income of pineapple traders at the Morning Market of Pangkalpinang City is Rp. 60.320.750 per year, while the average income of pineapple traders at Ratu Tunggal Market, Pangkalpinang City is Rp. 66.810.862 per year. Several factors that affect the income of pineapple traders in Pangkalpinang City (Pangkalpinang Morning Market and Ratu Tunggal Market, Pangkalpinang City) are business capital factors and selling volume factors.*

Keywords: *Characteristics, income, pineapple traders*

1. PENDAHULUAN

Perdagangan adalah proses tukar-menukar barang dan jasa dari penjual kepada pembeli yang menimbulkan interaksi dari suatu tempat ke tempat lain dengan menghasilkan pergerakan, baik pergerakan barang, atau pergerakan penduduk menuju pusat perdagangan. Aktivitas perdagangan terus terjadi akibat usaha masyarakat dalam memenuhi kebutuhan. Hingga saat ini, aktivitas ekonomi masyarakat termasuk perdagangan bertumpu di pasar. Hal ini selaras dengan Hidayat (2012) yang menyatakan bahwa pasar menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Secara global, pasar sendiri diartikan sebagai pusat sosial ekonomi suatu lingkungan, di mana penduduk dapat memenuhi kebutuhan, terutama kebutuhan akan barang-barang pokok sehari-hari atau kebutuhan akan jasa dalam bentuk pedagang eceran.

Pedagang buah sebagai pedagang eceran adalah orang yang menjual berbagai macam buah-buahan yang diperoleh dari petani buah untuk dijual di pasar. Pedagang buah sangat berkaitan dengan perilaku dalam menjalin hubungan dengan berbagai relasi sebagai sebuah mata rantai keberhasilan dalam perdagangan. Pelaku-pelaku ekonomi dalam pasar tradisional khususnya pedagang pasar menggerakkan roda perekonomian di Indonesia dari sektor informal.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi penjual-pembeli secara langsung pada bangunan yang biasanya terdiri dari kios atau gerai, dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun pengelola pasar (Wicaksono

et. al., 2011). Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang beribukotakan Kota Pangkalpinang. Kota Pangkalpinang memiliki beberapa titik lokal pasar tradisional yang mencakup pedagang buah, di mana salah satu pedagang buah tersebut adalah pedagang nanas. Adapun data mengenai nama pasar serta jumlah pedagang nanas yang dimaksud ditunjukkan oleh tabel berikut.

Tabel 1.
Nama Pasar dan Jumlah Pedagang Nanas di Kota Pangkalpinang

No.	Nama Pasar	Pedagang Nanas	
		Jumlah Orang	Persentase
1.	Pasar Ratu Tunggal:		
	Pasar Aneka Buah	12	16,6%
	Pasar Kemangi	9	12,5%
	Pasar Keranas	8	11,1%
2.	Pasar Pagi Kampung Melayu	20	27,7%
3.	Pasar Kampung Asem	8	11,1%
4.	Pasar Kerabut	5	6,9%
5.	Pasar Ketapang	10	13,9%
Total		72	100%

Sumber: Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Pasar Kota Pangkalpinang, 2020.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pedagang nanas tersebar di berbagai pasar yang ada di Kota Pangkalpinang, di mana jumlah pedagang nanas terbanyak ada di Pasar Ratu Tunggal dan Pasar Pagi Kampung Melayu. Pasar Ratu Tunggal memiliki pedagang nanas berjumlah 29 orang yang terdiri dari pedagang nanas dari Pasar Aneka Buah Jalan Trem sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 16,6 persen, pedagang nanas dari Pasar Kemangi sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 12,5 persen, dan pedagang nanas dari Pasar Keranas sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 11 persen. Sementara itu, Pasar Pagi Kampung Melayu memiliki pedagang nanas berjumlah 20 orang dengan persentase sebesar 27,7 persen.

Keberadaan Pasar Pagi Kampung Melayu dan Pasar Ratu Tunggal di Kota Pangkalpinang memberikan manfaat bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, kedua pasar ini juga memberikan permasalahan yang menyangkut tentang pendapatan pedagang nanas, tepatnya pengetahuan pedagang nanas yang kurang mengenai karakteristik pedagang nanas, kedisiplinan pedagang nanas dalam menjaga lingkungan, dan keamanan serta parkir kendaraan yang tidak teratur. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan karakteristik pedagang nanas di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang dan Pasar Ratu Tunggal Kota Pangkalpinang, 2) Menganalisis pendapatan pedagang nanas di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang dan Pasar Ratu Tunggal Kota Pangkalpinang, dan 3) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang nanas di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang dan Pasar Ratu Tunggal Kota Pangkalpinang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Pagi dan Pasar Ratu Tunggal di Kota Pangkalpinang pada Juli 2020 sampai November 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Menurut Narbuko dan Ahmadi, (2013), metode penelitian survei adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedagang nanas yang ada di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang dan Pasar Ratu Tunggal Kota Pangkalpinang yang secara berturut-turut berjumlah 20 orang dan 29 orang, sehingga sampel secara keseluruhan berjumlah 49 orang. Sampel tersebut diambil menggunakan metode sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2013), metode sampling jenuh adalah metode pengambilan sampel yang mengikutsertakan semua anggota populasi sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuisioner, dan studi pustaka. Observasi adalah metode pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung di tempat penelitian. Wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara peneliti atau pewawancara dengan responden yang diwawancarai dengan menggunakan alat atau panduan wawancara (Maulina, 2017). Kuisioner adalah suatu pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden yang berkaitan dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden yang berkaitan dengan penelitian (Umar, 2011). Sementara itu, studi pustaka adalah pengajian teoritis yang dilakukan untuk pengembangan situasi sosial dari objek penelitian (Sugiyono, 2016).

Tujuan pertama dalam penelitian ini tentang mendeskripsikan karakteristik pedagang nanas di Pasar Pagi dan Pasar Ratu tunggal di Kota Pangkalpinang dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016), metode analisis kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. Tujuan kedua dalam penelitian ini tentang menganalisis pendapatan pedagang nanas di Pasar Pagi dan Pasar Ratu Tunggal di Kota Pangkalpinang dianalisis menggunakan metode analisis pendapatan. Menurut Soekartawi (2002) dalam Nurjaman et. al. (2017), besaran pendapatan pedagang nanas dapat dianalisis menggunakan rumus pendapatan, di mana pendapatan kotor atau penerimaan dikurangi dengan total biaya. Sementara itu, tujuan penelitian ketiga tentang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang nanas di Pasar Pagi dan Pasar Ratu Tunggal di Kota Pangkalpinang dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Menurut Slovin (2011), metode analisis regresi linier berganda adalah metode di mana variabel terikat dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pedagang Nanas

Tabel 2.
Umur Pedagang Nanas di Pasar Kota Pangkalpinang Tahun 2021

No.	Umur	Pasar Pagi Kampung Melayu		Pasar Ratu Tunggal	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	≤ 14 Tahun	0	0	0	0
2.	15-64 Tahun	20	100	29	100
3.	≥ 65 Tahun	0	0	0	0
Total		20	100	29	100

Sumber: Olahan Data Primer, 2021.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata umur pedagang nanas di Pasar Pagi Kampung Melayu dan Pasar Ratu Tunggal di Kota Pangkalpinang adalah 15-64 Tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden di kedua pasar memiliki usia yang masih produktif, sehingga responden memiliki kemampuan yang baik dalam berpikir serta kemampuan fisik yang kuat. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyono (2017) yang menyatakan bahwa umur dengan rentang 14 tahun sampai 64 tahun merupakan umur yang masih produktif dalam meningkatkan pendapatan kerja.

Tabel 3.**Jenis Kelamin Pedagang Nanas di Pasar Kota Pangkalpinang Tahun 2021**

No.	Jenis Kelamin	Pasar Pagi Kampung Melayu		Pasar Ratu Tunggal	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	19	95	26	89,7
2.	Perempuan	1	5	3	10,3
Total		20	100	29	100

Sumber: Olahan Data Primer, 2021.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin pedagang paling dominan di Pasar Pagi Kampung Melayu dan Pasar Ratu Tunggal di Kota Pangkalpinang adalah laki-laki. Hal ini dikarenakan laki-laki adalah tulang punggung keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Tabel 4.**Status Keluarga Pedagang Nanas di Pasar Kota Pangkalpinang Tahun 2021**

No.	Status Keluarga	Pasar Pagi Kampung Melayu		Pasar Ratu Tunggal	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Suami/Istri	16	80	25	86,2
2.	Anak	4	20	4	13,8
Total		20	100	29	100

Sumber: Olahan Data Primer, 2021.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa status keluarga responden paling dominan di Pasar Pagi Kampung Melayu dan Pasar Ratu Tunggal di Kota Pangkalpinang adalah suami. Hal ini dikarenakan suami merupakan tulang punggung untuk memenuhi kebutuhan keluarga, kemudian istri membantu perekonomian keluarga dengan menjadi pedagang nanas di samping ibu rumah tangga.

Tabel 5.**Pendidikan Terakhir Pedagang Nanas di Pasar Kota Pangkalpinang Tahun 2021**

No.	Tingkat Pendidikan	Pasar Pagi Kampung Melayu		Pasar Ratu Tunggal	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	3	15	2	6,9
2.	SD	5	25	11	37,9
3.	SMP	7	35	7	24,1
4.	SMA	5	25	9	31
5.	Sarjana	0	0	0	0
Total		20	100	29	100

Sumber: Olahan Data Primer, 2021.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden paling dominan di Pasar Pagi dan Pasar Ratu Tunggal di Kota Pangkalpinang adalah SD atau Sekolah Dasar. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan responden tergolong rendah, sehingga responden dapat memanfaatkan keterampilannya untuk mengolah hasil kebun untuk meningkatkan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Tabel 6.
Pekerjaan Pedagang Nanas di Pasar Kota Pangkalpinang Tahun 2021

No.	Pekerjaan	Pasar Pagi Kampung Melayu		Pasar Ratu Tunggal	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Karyawan	1	5	1	3,4
2.	Pedagang	17	85	26	89,7
3.	Petani	2	10	2	6,9
Total		20	100	29	100

Sumber: Olahan Data Primer, 2021.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan responden yang paling dominan di Pasar Pagi dan Pasar Ratu Tunggal di Kota Pangkalpinang adalah pedagang. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan responden dalam penelitian ini memanfaatkan tanaman nanas dalam menjalankan usaha untuk memenuhi kebutuhan.

Tabel 7.
Lama Berdagang Pedagang Nanas di Pasar Kota Pangkalpinang Tahun 2021

No.	Lama Berdagang	Pasar Pagi Kampung Melayu		Pasar Ratu Tunggal	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	< 1 Tahun	0	0	0	0
2.	1-10 Tahun	10	50	21	72,2
3.	11-20 Tahun	10	50	8	27,8
4.	21-30 Tahun	0	0	0	0
Total		20	100	29	100

Sumber: Olahan Data Primer, 2021.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa jangka waktu yang dihabiskan oleh pedagang nanas adalah 1 tahun sampai 10 tahun. Jangka waktu pengusaha dalam menjalankan bisnis memiliki pengaruh penting bagi pemilihan strategi dan cara melakukan usaha.

Tabel 8.
Tanggungan Pedagang Nanas di Pasar Kota Pangkalpinang Tahun 2021

No.	Tanggungan	Pasar Pagi Kampung Melayu		Pasar Ratu Tunggal	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	< 1 Orang	2	10	2	6,8
2.	1-2 Orang	9	45	13	44,8
3.	3-4 Orang	8	40	13	44,8
4.	5-6 Orang	1	5	1	3,4
Total		20	100	29	100

Sumber: Olahan Data Primer, 2021.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tanggungan responden terbanyak adalah 1 orang sampai 2 orang. Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi pendapatan keluarga miskin, di mana besar-kecil jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap konsumsi dan kebutuhan yang dilakukan oleh keluarga (Wianggraini, 2014).

Tabel 9.**Harga Satuan Produk Pedagang Nanas di Pasar Kota Pangkalpinang Tahun 2021**

No.	Harga Satuan Produk	Pasar Pagi Kampung Melayu		Pasar Ratu Tunggal	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2.000-10.000	1	5	0	0
2.	2.000-15.000	1	5	0	0
3.	3.000-10.000	2	10	3	10,3
4.	3.000-13.000	2	10	0	0
5.	3.000-15.000	1	5	2	6,9
6.	4.000-10.000	5	25	0	0
7.	4.000-13.000	4	20	12	41,4
8.	4.000-15.000	4	20	8	27,6
9.	5.000-15.000	0	0	1	3,4
Total		20	100	29	100

Sumber: Olahan Data Primer, 2021.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa harga satuan nanas yang paling banyak dipasarkan oleh pedagang nanas adalah Rp. 4.000 sampai Rp. 10.000 di Pasar Pagi Kampung Melayu dan Rp. 4.000 sampai Rp. 13.000 di Pasar Ratu Tunggal. Biasanya, harga satuan produk mempengaruhi keputusan pembelian. Harga yang murah dengan kualitas yang baik akan memberikan tingkat keuntungan yang besar. Oleh karena itu, pedagang nanas harus menetapkan harga satuan nanas dengan tepat, agar pedagang nanas sukses dalam memasarkan produk.

Tabel 10.**Jumlah Distribusi ke Konsumen Pedagang Nanas di Pasar Kota Pangkalpinang Tahun 2021**

No.	Jumlah Distribusi	Pasar Pagi Kampung Melayu		Pasar Ratu Tunggal	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	30-50 Butir	1	5	1	3,4
2.	30-60 Butir	1	5	3	10,3
3.	30-80 Butir	3	15	0	0
4.	30-90 Butir	2	10	2	6,9
5.	30-100 Butir	0	0	1	3,4
6.	40-70 Butir	1	5	1	3,4
7.	40-80 Butir	1	5	8	27,6
8.	40-90 Butir	2	10	1	3,4
9.	40-100 Butir	4	20	3	10,3
10.	50-70 Butir	1	5	1	3,4
11.	50-80 Butir	1	5	2	6,9
12.	50-90 Butir	1	5	3	10,3
13.	50-100 Butir	1	5	1	3,4
14.	80-100 Butir	1	5	0	0
15.	70-300 Butir	0	0	1	3,4
Total		20	100	29	100

Sumber: Olahan Data Primer, 2021.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pedagang nanas paling banyak di Pasar Pagi Kampung Melayu mendistribusikan nanas per hari sebanyak 40 butir sampai 100 butir. Sementara itu, pedagang nanas paling banyak di Pasar Ratu Tunggal mendistribusikan nanas per hari sebanyak 80 butir sampai 100 butir.

Pendapatan Pedagang Nanas Pasar Pagi Kota Pangkalpinang dan Pasar Ratu Tunggal Kota Pangkalpinang

Pendapatan pedagang nanas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang berasal dari usaha pribadi. Pendapatan tersebut didapatkan melalui pengolahan data yang bersumber dari kuisioner yang diisi oleh pedagang nanas di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang dan Pantai Ratu Tunggal Kota Pangkalpinang. Pendapatan pedagang nanas dihitung dari jumlah omset per tahun dikurangi biaya kebersihan, biaya keamanan, biaya plastik, biaya lapak, dan biaya transportasi pedagang. Adapun data pendapatan pedagang nanas yang dimaksud ditunjukkan oleh tabel berikut.

Tabel 11.
Pendapatan Pedagang Nanas di Pasar Kota Pangkalpinang

No.	Lokasi Penelitian	Total Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan Per Tahun
1.	Pasar Pagi	1.549.615.000	343.200.000	1.206.415.000
2.	Pasar Ratu Tunggal	2.481.565.000	544.050.000	1.937.515.000

Sumber: Olahan Data Primer, 2022.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pendapatan bersih per tahun yang dihasilkan oleh pedagang nanas di Pasar Pagi adalah Rp. 1.206.415.000, sedangkan pendapatan bersih per tahun yang dihasilkan oleh pedagang nanas di Pasar Ratu Tunggal adalah Rp. 1.937.515.000. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua pedagang tersebut, di mana pendapatan pedagang nanas di Pasar Ratu Tunggal lebih besar daripada pendapatan pedagang nanas di Pasar Pagi.

Secara keseluruhan, pendapatan rata-rata per tahun yang diperoleh pedagang nanas di Pasar Pagi adalah Rp. 60.320.750 dengan pendapatan tertinggi sebesar Rp. 113.340.000 per tahun dan pendapatan terendah sebesar Rp. 5.260.000 per tahun. Sedangkan, pendapatan rata-rata per tahun yang diperoleh pedagang nanas di Pasar Ratu Tunggal adalah Rp. 66.810.862 dengan pendapatan tertinggi sebesar Rp. 163.750.000 per tahun dan pendapatan terendah sebesar Rp. 4.100.000 per tahun.

Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Berdagang, Jam Kerja, Volume Jual, dan Harga terhadap Pendapatan Pedagang Nanas di Pasar Pagi dan Pasar Ratu Tunggal di Kota Pangkalpinang

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel modal usaha (X1), lokasi berdagang (X2), jam kerja (X3), volume jual (X4), dan harga jual (X5) terhadap pendapatan pedagang nanas di Pasar Kota Pangkalpinang (Y) melalui Program SPSS 26. Adapun hasil dari pengukuran pengaruh variabel yang dimaksud ditunjukkan oleh tabel berikut.

Tabel 12.
Hasil Statistik Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.853	1.524		4.908	0.009
	Modal Usaha	1.468	0.041	0.452	2.583	0.003
	Lokasi Berdagang	0.269	0.132	0.081	2.221	0.465
	Jam Kerja	0.435	0.171	0.147	1.655	0.133
	Volume Penjualan	1.545	0.211	0.395	2.580	0.003
	Harga Jual	1.172	0.052	0.039	2.286	0.006

a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang

Sumber: Olahan Data Primer, 2021.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan regresi linier berganda sebagai berikut. $Y = 4,853 + 1,468 X_1 + 0,269 X_2 + 0,435 X_3 + 1,545 X_4 + 1,172 X_5$

Nilai konstanta dan nilai koefisien dari masing-masing variabel tersebut dirincikan sebagai berikut.

- Konstanta persamaan regresi bernilai positif sebesar 4,853, artinya jika variabel modal usaha (X_1), lokasi berdagang (X_2), jam kerja (X_3), volume jual (X_4), dan harga jual (X_5) sama dengan nol, maka pendapatan pedagang nanas di Pasar Kota Pangkalpinang sebesar 4,853.
- Koefisien regresi variabel modal usaha (X_1) bernilai positif sebesar 1,468, artinya variabel modal usaha memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pedagang nanas.
- Koefisien regresi variabel lokasi berdagang (X_2) bernilai positif sebesar 0,269, berarti variabel lokasi berdagang memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pedagang nanas.
- Koefisien regresi variabel jam kerja (X_3) bernilai positif sebesar 0,345, berarti variabel jam kerja memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pedagang nanas.
- Koefisien regresi variabel volume jual (X_4) bernilai positif sebesar 1,545, berarti variabel volume jual memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pedagang nanas.
- Koefisien regresi variabel harga jual (X_5) bernilai positif sebesar 1,172, berarti variabel harga jual memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pedagang nanas.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel volume penjualan memiliki pengaruh paling tinggi terhadap pendapatan pedagang nanas dibandingkan pedagang lain, yakni 1,545. Maka, volume penjualan harus ditingkatkan per harinya agar pendapatan pedagang nanas dalam per tahun dapat mengalami peningkatan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Adapun hasil pengukuran koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 13.
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0.889	0.822	0.774	860.61
a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Lokasi Berdagang, Jam Kerja, Volume Penjualan, Modal Usaha				
b. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang				

Sumber: Olahan Data Primer, 2021.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pengaruh modal usaha, lama berdagang, jam kerja, volume jual, dan harga jual terhadap pendapatan pedagang nanas adalah 0,822. Hal ini berarti variabel independen dalam model mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 82,2 persen, di mana 17,8 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

3. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Adapun hasil dari Uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 14.
Hasil Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.180	5	5.924	9.997	0.000
	Residual	24.254	43	0.576		
	Total	57.732	48			

a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang
b. Predictors: (Constant), Harga Jual, Lokasi Berdagang, Jam Kerja, Volume Penjualan, Modal Usaha

Sumber: Olahan Data Primer, 2021.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa F hitung yang diperoleh sebesar 9,804 dan F tabel sebesar 2,43 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel, sehingga H_0 ditolak yang berarti bahwa modal usaha, lokasi berdagang, jam kerja, volume jual, dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan pedagang nanas di Pasar Pagi Kampung Melayu dan Pasar Ratu Tunggal di Kota Pangkalpinang.

4. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Adapun hasil dari Uji T dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 15.
Hasil Uji t

Coefficients						
		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.853	1.524		4.908	0.009
	Modal Usaha	1.468	0.041	0.452	2.583	0.003
	Lokasi Berdagang	0.269	0.132	0.081	2.221	0.465
	Jam Kerja	0.435	0.171	0.147	1.655	0.133
	Volume Penjualan	1.545	0.211	0.395	2.580	0.003
	Harga Jual	1.172	0.052	0.039	2.286	0.006

b. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang

Sumber: Olahan Data Primer, 2021.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa:

- Uji T untuk Hipotesis 1 (Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Nanas)
Nilai T hitung sebesar 2,583 lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 2,01669, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa modal usaha mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap pendapatan pedagang nanas. Modal usaha sangat penting untuk meningkatkan pendapatan, karena modal usaha merupakan salah satu faktor produksi yang akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak pada efisiensi yang dirasakan oleh perusahaan (Amarjit, 2010).
- Uji T untuk Hipotesis 4 (Pengaruh Volume Jual terhadap Pendapatan Pedagang Nanas)
Nilai T hitung sebesar 2,580 lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 2,01669, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa volume jual mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap pendapatan pedagang nanas. Volume jual berkaitan erat dengan biaya promosi, sehingga volume jual akan semakin tinggi jika biaya promosi semakin tinggi.

- c. Uji T untuk Hipotesis 1 (Pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan Pedagang Nanas)
Nilai T hitung sebesar 2,286 lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 2,01669, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa harga jual mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap pendapatan pedagang nanas. Berdasarkan hukum permintaan, permintaan terhadap suatu barang akan bertambah jika harga barang tersebut menurun. Sebaliknya, permintaan terhadap suatu barang akan berkurang jika harga barang tersebut menaik (Nuraini, 2016).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah:

- Karakteristik pedagang nanas di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang dan Pasar Ratu Tunggal Kota Pangkalpinang terdiri dari umur, jenis kelamin, status, pendidikan terakhir, pekerjaan, lama berdagang, tanggungan, harga satuan nanas, dan jumlah distribusi nanas ke konsumen.
- Pendapatan pedagang nanas di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang rata-rata per tahunnya sebesar Rp. 60.320.750. Pendapatan pedagang nanas di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang paling besar sebesar Rp. 113.340.000 per tahun dan paling sedikit sebesar Rp. 5.260.000 per tahun. Sedangkan, pendapatan pedagang nanas di Pasar Ratu Tunggal Kota Pangkalpinang rata-rata per tahunnya sebesar Rp. 66.810.862. Pendapatan pedagang nanas di Pasar Ratu Tunggal Kota Pangkalpinang paling besar sebesar Rp. 163.750.000 per tahun dan paling sedikit sebesar Rp. 4.100.000 per tahun.
- Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang nanas di Pasar Kota Pangkalpinang terkhususnya Pasar Pagi Kota Pangkalpinang dan Pasar Ratu Kota Pangkalpinang yaitu faktor modal usaha, faktor volume jual, dan faktor harga jual.

4.2. Saran

Saran dari penelitian ini adalah:

- Pedagang nanas diharapkan dapat meningkatkan promosi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi.
- Pemerintah setempat diharapkan dapat memperhatikan kesejahteraan pedagang nanas, terutama petani nanas.
- Akademisi diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan menambahkan beberapa faktor lain yang mempunyai pengaruh dengan pendapatan pedagang nanas serta memanfaatkan informasi yang ada dalam penelitian ini sebagai literatur.

DAFTAR PUSTAKA

- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, N. N., & Djayastra, I. K. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(02), 87-105.
- Amarjit, G., Biger, N., dan Mathur, N. (2010). The Relationship between Working Capital Management and Profitability: Evidence from The United States. *Business and Economics Journal*, Volume BEJ-10: 1-9.
- Damayanti, I. (2011). Analisis faktor-faktor Yang mempengaruhi Pendapatan pedagang di pasar Gede Kota Surakarta.
- Fernando, Y. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima (studi kasus di pasar besar kota malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2).

- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72-86.
- Ma'arif, S. (2013). Analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar bandarjongan kabupaten semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 2(2), 1-8.
- Mithaswari, I. A. D., & Wenagama, I. W. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar seni guwang. *E-Jurnal EP Unud*, 7(2), 294-323.
- Nuraini, I. (2016). Pengantar Ekonomi Mikro. Malang: UMM Press.
- Umar, H. (2011). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Penerbit Rajawali.
- Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Pasar Kota Pangkalpinang. 2015. Jumlah Pedagang Nanas. Pangkalpinang: Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Pasar Kota Pangkalpinang.
- Praditasari, U., & Nurhayati, S. F. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Sidodadi (Kleco) Kota Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sudrajat, A. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang muslim: studi pada pedagang sayuran di Pasar Jagasatru Cirebon. *Addin*, 8(1).
- Wianggraini, S. (2014). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Artikel Ilmiah Mahasiswa, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Yuniarti, P. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok.